

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Menurut (Meilani & Nisa, 2020) *Theory of Planned Behavior (TPB)* adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara sikap dan perilaku. Berdasarkan TRA menjelaskan bahwa niat yang ada pada diri seseorang terhadap perilaku dibentuk karena adanya tiga faktor utama yaitu *behavioral beliefs* (keyakinan sikap), *normative beliefs* (keyakinan normatif), dan *control beliefs* (keyakinan control). Dimana terdapat persepsi diri (sikap) mahasiswa berpengaruh terhadap minat berkarir yang berhubungan dengan niat mencari pekerjaan, secara khusus menjelaskan bahwasanya sikap mencari pekerjaan. Dengan keyakinan sikap (*behavior belief*) bahwasanya berprofesi sebagai praktisi pajak akan memberikan hasil yang positif dan menguntungkan. *Theory of Planned Behavior (TPB)* menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, yang meliputi kepercayaan-kepercayaan normatif atau keadaan lingkungan sekitar individu.

2.1.2. Teori Pengharapan (Expectancy Theory)

Menurut (Arifin & Rizaldy, 2023) teori ini menjelaskan bahwa keinginan kuat yang terletak dalam diri seseorang yang mampu mendorong/memotivasi untuk memberikan usaha yang maksimal ketika yakin bahwa usaha tersebut akan memperoleh hasil yang besar maka seseorang tersebut akan melakukan suatu

tindakan dengan lebih baik, sehingga teori ini berkaitan dengan adanya timbal balik antara yang diinginkan dengan yang dibutuhkan.

2.1.3. Persepsi

Menurut (Dewi Kususma Wardani & Novianti, 2022) persepsi adalah proses dimana seseorang mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris dalam memberi arti terhadap lingkungan sekitar. Persepsi juga merupakan tanggapan individu dalam mengetahui apa yang terdapat di sekitar, termasuk dalam hal ini ialah lingkungan berupa simbol, orang, ataupun objek tertentu. Setiap individu memiliki beragam petunjuk yang dapat memengaruhi persepsinya terhadap simbol, orang, dan objek. Oleh karena itu, persepsi setiap individu terhadap sesuatu hal tidak selalu sama, bahkan dapat berbeda (Zyahwa et al., 2023). Perbedaan persepsi pada setiap individu tergantung pada suatu objek yang dilihat dan dialaminya. Maka dari itu, persepsi merupakan hasil dari pengamatan setiap individu terhadap sebuah objek pengamatan yang dialaminya melalui alat indera selanjutnya ditafsirkan.

2.1.3.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut (Nugroho, 2019), faktor yang memengaruhi persepsi meliputi harapan pengalaman masalalu, dan kondisi psikologis yang mana menciptakan kumpulan persepsi serta harapan berdasarkan pengalaman sebelumnya. Berikut ini berbagai hal yang memengaruhi persepsi, antara lain:

1. Perhatian. Dikarenakan memperhatikan adalah fungsi mental, itu terjadi ketika satu atau lebih rangsangan mendominasi kesadaran dan rangsangan lainnya menjadi kuat. Intensitas dan pengulangan stimulus adalah dua karakteristik yang menonjol. Kualitas individu termasuk sikap, minat,

kepribadian, harapan, pengalaman, kebutuhan, dan minat dapat berdampak pada bagaimana seseorang menginterpretasikan apa yang dilihat jika berusaha melakukannya. Pengaruh lain termasuk kebutuhan dan harapannya.

2. Stimulus yang berupa objek maupun kejadian tertentu. Seperti dalam bentuk individu, peristiwa atau benda. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya.
3. Faktor situasi termasuk tempat, waktu, lingkungan dan lain-lain yang mempengaruhi bagaimana persepsi terbentuk.

Ada beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi persepsi seseorang seperti yang dikemukakan oleh (Nugroho, 2019), diantaranya:

1. Faktor internal, seperti emosi, kepribadian dan sikap, keinginan atau harapan, ketenangan pikiran, konsentrasi, kesehatan fisik, proses belajar, gangguan mental, nilai dan kebutuhan, serta minat dan motivasi.
2. Faktor eksternal, seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, keberlawanan, intensitas, ukuran, hal-hal baru yang tidak asing pada objek.

Faktor-faktor diatas menjadikan persepsi antar individu berbeda satu sama lainnya dan akan berdampak pada individu dalam mempersepsikan sebuah objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Perbedaan persepsi bisa ditelusuri pada adanya perbedaan individu, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam motivasi, atau perbedaan dalam sikap. Proses terbentuknya persepsi ini pada dasarnya terjadi dalam diri individu, meskipun persepsi juga dapat dibentuk oleh pengalaman, proses pembelajaran, serta pengetahuan.

Mengingat beragam sudut pandang yang diungkapkan diatas, maka faktor-faktor yang memengaruhi persepsi yaitu:

1. Individu yang bersangkutan, termasuk sikap, minat, kekhawatiran, kesiapan, pengalaman, pengetahuan, emosi, harapan, motivasi, dan kebutuhan.
2. Sifat stimulus fisik dan efek saraf yang dimunculkan pada sistem saraf individu.

2.1.3.2. Proses Terjadinya Persepsi

(Harahap & Munthe, 2021) menegaskan bahwa ada berbagai subproses dalam persepsi, antara lain:

1. Stimulus atau keadaan saat ini. Ketika seseorang dihadapkan pada situasi atau rangsangan persepsi terjadi. Keadaan yang dihadapi dapat berupa siklus sosial yang lengkap atau rangsangan indera yang dekat dan langsung.
2. Registrasi, interpretasi. Dalam masa registrasi suatu gejala yang muncul yaitu mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan saraf seseorang terpengaruh persepsi. Dengan demikian individu melihat atau mendengar informasi terkirim dan mulai mendaftarkan informasi tersebut. Setelah itu ialah interpretasi yang merupakan fungsi kognitif dari persepsi yang sangat penting.
3. Umpan balik (*Feedback*). Contohnya seorang karyawan melaporkan pekerjaannya kepada manajer dan kemudian menerima umpan balik berdasarkan ekspresi wajah manajernya.

Maka dapat didefinisikan cara pandang diatas bersumber dari hal-hal yang memicu stimulus-stimulus yang mempengaruhi reseptor atau alat indera, proses ini

disebut proses kealaman (fisik). Saraf sensorik membawa rangsangan yang diterima organ sensorik ke otak. Ini disebut sebagai proses fisiologis, dan setelah itu proses didalam otak terjadi untuk memungkinkan seseorang tersebut menjadi sadar akan segala sesuatu yang telah diterima.

2.1.3.3. Indikator Persepsi

Menurut (Novianingdyah, 2022) indikator yang digunakan dalam variabel persepsi yaitu:

1. Pelatihan sebelum berkarir untuk membantu pengembangan karir.
2. Pengetahuan tentang pajak memberikan manfaat besar.
3. Mengembangkan kemampuan interpersonal.
4. Proses perkuliahan dapat membantu ketika ingin berkarir dibidang perpajakan.
5. Berkarir dibidang perpajakan dapat memberikan peluang karir yang baik.

2.1.4. Motivasi

Secara umum, istilah “motivasi” bisa dilihat sebagai tujuan ataupun kekuatan pendorong yang berfungsi sebagai motivator utama individu yang berupaya untuk mencapai atau memperoleh apapun yang diharapkannya, baik secara negatif atau positif (Malikah, 2021). Setiap individu membutuhkan motivasi karena diyakini bahwa dengan motivasi seseorang akan antusias dan bekerja keras guna mencapai produktivitas kerja yang tinggi (Puspitaningrum & Yushita, 2019). Cara lain untuk menggambarkan motivasi adalah sebagai serangkaian tindakan yang diambil untuk menciptakan kondisi yang diperlukan bagi seseorang untuk mencapai sesuatu. Jika seseorang tidak menyukainya, maka akan berupaya guna menentang perasaan tidak

suka itu. Dengan demikian motivasi dapat didorong oleh faktor luar maupun juga tumbuh didalam diri seseorang.

Motivasi terbagi menjadi dua jenis, yakni: motivasi internal dan motivasi eksternal. Dalam hal ini, motivasi internal ialah dorongan yang bersumber dari dalam diri individu. Sementara motivasi eksternal bersumber dari luar diri individu, misalnya buku, keluarga, narasumber dalam seminar, dan lainnya.

Motivasi yang terdapat pada diri setiap individu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bekerja dengan tekun untuk menjalankan tugas;
2. Tangguh dalam menghadapi kesulitan;
3. Suka berkerja sendiri (mandiri);
4. Menunjukkan ketertarikan pada berbagai topik;
5. Dapat mempertahankan pendapatnya;
6. Sulit melepaskan suatu hal yang diyakini;
7. Senang mencari dan memperbaiki masalah;

Jika seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, maka seseorang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat dan juga dapat berguna bagi kegiatan belajar.

2.1.4.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi:

1. Seseorang tersebut berada dalam keadaan penuh ketegangan karena ingin memuaskan suatu kebutuhan.
2. Dilaksanakan aktivitas tertentu untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Ketika kebutuhan dipenuhi, kepuasan dihasilkan, dan ketegangan berkurang. Jika keinginan tidak terpenuhi (tujuan tidak tercapai) maka akan menimbulkan konflik.

2.1.4.2. Indikator Motivasi

Menurut (Puspitaningrum & Yushita, 2019), indikator yang digunakan dalam variabel motivasi yaitu:

1. Mendapatkan gaji yang besar.
2. Kesesuaian latar belakang pendidikan dengan karir yang diinginkan.
3. Memberikan kebanggaan pada diri sendiri ketika berkarir dibidang perpajakan.
4. Mendapatkan jaminan keamanan dalam bekerja.
5. Mengembangkan relasi yang nantinya dapat membantu mencapai hal yang diinginkan.

2.1.5. Pengetahuan Perpajakan

(Aniswatin, Afifudin, 2020) mendefinisikan pengetahuan perpajakan sebagai informasi tentang pajak yang digunakan untuk mengambil keputusan dan menjalankan strategi terkait perpajakan. Sedangkan menurut (Vajarini, 2021) pengetahuan perpajakan adalah segala informasi yang diketahui wajib pajak sehubungan dengan undang-undang perpajakan, baik yang berkaitan dengan tarif pajak yang ditentukan oleh undang-undang yang akan diajukan atau keuntungan pajak yang dimanfaatkan untuk kepentingan umum.

Wajib pajak menggunakan pengetahuannya sebagai informasi perpajakan saat melakukan tugas-tugas terkait perpajakan termasuk menghitung,

memperhitungkan, membayar dan melaporkan jumlah pajak yang dibayarkan. Ini secara signifikan mempengaruhi sikap pajak terhadap perpajakan yang adil dengan menawarkan kajian mengenai pentingnya aspek pengetahuan perpajakan bagi wajib pajak (Arfah & Aditama, 2020). Wajib pajak akan tumbuh seiring dengan meningkatnya tingkat pengetahuan perpajakan seseorang, karena yang memiliki tingkat pengetahuan perpajakan yang tinggi menyadari komitmennya dan memahami akibatnya jika tidak memenuhinya (Hertati, 2021).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pajak adalah ilmu yang mempelajari sebuah informasi mengenai pajak dalam mengetahui peran pajak sebagai sumber pendapatan negara serta dipergunakan oleh wajib pajak sebagai informasi ketika mengambil keputusan guna menetapkan arah strategi tertentu untuk memenuhi hak dan kewajiban di bidang perpajakan sebagaimana ditentukan dalam peraturan perundang-undangan (Hantono & Sianturi, 2021).

2.1.5.1. Indikator Pengetahuan Perpajakan

Menurut (Naradiasari & Wahyudi, 2022), indikator yang digunakan dalam variabel pengetahuan perpajakan yaitu:

1. Menambah pengetahuan yang luas dalam perpajakan.
2. Dapat memperluas pengetahuan terkait isu-isu peraturan perpajakan.
3. Mengembangkan pengalaman baru terkait perpajakan.
4. Mengembangkan kemampuan dibidang perpajakan.
5. Meningkatkan pengetahuan dan pengaruh terhadap keputusan finansial.

2.1.6. Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

2.1.6.1. Pengertian Minat

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan minat sebagai kecenderungan seseorang untuk mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Menurut (Khairunnisa & Kurniawan, 2020) minat dapat diartikan sebagai dorongan perhatian pada suatu hal yang disertai dengan pikiran dan perasaan. Minat juga merupakan dasar bagian prasangka yang sangat penting dalam pengambilan keputusan untuk berkarir dibidang perpajakan (Fitri, 2019).

Dengan demikian, menurut (Heriston Sianturi 2021) menyimpulkan bahwasanya minat bisa timbul dengan sendirinya atau bisa juga didorong secara sengaja atau dengan upaya. Minat bisa diekspresikan melalui sebuah pernyataan yang memperlihatkan bahwasanya seseorang lebih menyukai sesuatu hal dibandingkan hal lainnya, serta bisa juga dimanifestasi melalui keikutsertaan dalam suatu aktivitas individu yang mempunyai minat pada objek tertentu dan ada kecenderungan guna memberi perhatian yang lebih besar pada objek tersebut.

Menurut Pintrinch dan Schunk dalam (Nugroho, 2019) mendefinisikan minat secara umum terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya:

1. Minat Pribadi adalah sifat yang cenderung melekat pada seseorang dan menunjukkan kepribadian yang relative stabil. Minat pribadi biasanya dapat membawa seseorang pada beberapa aktivitas atau topik yang spesifik. Seseorang menjadikan aktivitas atau topik sebagai pilihan atau hal yang pasti, secara umum menyukai aktivitas atau topik tersebut, serta topik yang dijalankan memiliki arti penting bagi orang tersebut.
2. Minat Situasi rasa ingin tahu yang terutama berhubungan dengan lingkungan.

3. Minat dalam Ciri Psikologi merupakan interaksi dari minat pribadi individu dengan ciri-ciri lingkungan.

2.1.6.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Crow dalam (Koa & Mutia, 2021), ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang, antara lain:

1. Dorongan Dalam diri (*The Factor Inner Urge*)

Ketertarikan dapat dengan mudah dipicu oleh tawaran yang sejalan dengan keinginan seseorang oleh rangsangan internal.

2. Motif Sosial (*The Factor Of Social Motive*)

Minat individu terhadap objek atau suatu hal yang dipengaruhi oleh motif sosial.

2.1.6.3. Unsur-Unsur Minat

Menurut Suryabrata dalam (Koa & Mutia, 2021), menjelaskan berbagai unsur minat antara lain:

1. Perhatian, adalah suatu hal yang sangatlah penting karena akan berpengaruh terhadap minat. Sebagai contoh ketika mahasiswa yang memberikan perhatiannya pada suatu pekerjaan maka akan berusaha keras guna mendapatkannya.
2. Kemauan, adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan sungguh-sungguh dan tanpa adanya paksaan.
3. Kebutuhan, adalah keadaan dalam diri pribadi seseorang yang memotivasi untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya, karir merupakan semua pekerjaan yang dilakukan ketika seseorang dipekerjakan. Selain itu, dapat dikatakan bahwa karir semua posisi yang dimiliki seseorang selama masa kerjanya, yang merupakan bagian dari sejarah hidupnya dalam bekerja (Prihatini & Rachmawati, 2020).

Menurut (Nada et al., 2023) minat berkarir di bidang perpajakan adalah perasaan senang, pemutusan pikiran, perhatian atau kemauan pada suatu karir di bidang perpajakan. Ketertarikan sesuai keahlian ataupun profesional seseorang di bidang ilmunya yang diukur sesuai dengan pengalaman kerja yang akan memberi kontribusi kepada organisasi.

2.1.6.4. Indikator Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Menurut (Wardani 2023), indikator yang digunakan dalam variabel minat berkarir dibidang perpajakan yaitu:

1. Peluang kerja yang besar.
2. Dapat bekerja sesuai dengan harapan.
3. Memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan.
4. Berkarir dibidang perpajakan dapat memberi fasilitas memadai.
5. Keinginan berkarir dibidang perpajakan setelah selesai belajar.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

(S & Azlina, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Berkarir Di Bidang Perpajakan” menyimpulkan bahwa Motivasi, Pengakuan Profesional, dan Persepsi

berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir dibidang perpajakan.

(Yasa & Atmadja, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Mahasiswa Pengaruhnya Terhadap Keputusan Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan” menyimpulkan bahwa Peran Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Mahasiswa berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa berkarir dibidang perpajakan.

(Hendrawati, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Apa Yang Mempengaruhi Minat Berkarir di Bidang Perpajakan?” menyimpulkan bahwa Persepsi, Motivasi Karir, Penghargaan Finansial dan Kepercayaan Diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan Pengetahuan Pajak tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

(Arifin & Rizaldy, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pelatihan Brevet dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan” menyimpulkan bahwa Pelatihan Brevet, Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.

(Janrosi & Juliana, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Akuntansi untuk Berkarir sebagai Konsultan Pajak” menyimpulkan bahwa Persepsi, Motivasi, *Self-efficacy* dan Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat mahasiswa program akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

(Miradji & Adi, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul *“The Influence of Motivation and Professional Perception of Career in Taxation of Feb Students of Pgri Adi Buana University of Surabaya for Career in Taxation”* menyimpulkan bahwa Motivasi dan Persepsi berpengaruh positif terhadap Karir di bidang perpajakan.

(Fadhilah, 2022) dalam penelitian yang berjudul *“Pengaruh Persepsi, Motivasi, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan”* menyimpulkan bahwa Persepsi tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan, sedangkan motivasi dan pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(S & Azlina, 2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Berkarir Di Bidang Perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> Motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir dibidang perpajakan. Pengakuan Profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir dibidang perpajakan. Persepsi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir dibidang perpajakan.
2	(Yasa & Atmadja, 2019)	Peran Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Mahasiswa Pengaruhnya Terhadap Keputusan	<ol style="list-style-type: none"> Peran Lingkungan berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa berkarir dibidang perpajakan. Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif

		Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan	terhadap keputusan mahasiswa berkarir dibidang perpajakan. 3. Persepsi Mahasiswa berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa berkarir dibidang perpajakan.
3	(Hendrawati, 2022)	Apa Yang Mempengaruhi Minat Berkarir di Bidang Perpajakan?	1. Persepsi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. 2. Motivasi Karir secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. 3. Penghargaan Finansial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. 4. Kepercayaan Diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. 5. Pengetahuan Pajak tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.
4	(Arifin & Rizaldy, 2023)	Pelatihan Brevet dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan	1. Pelatihan Brevet berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. 2. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.
5	(Janrosi & Juliana, 2023)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa	1. Persepsi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat

		Program Akuntansi untuk Berkarir sebagai Konsultan Pajak	<p>mahasiswa program akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.</p> <ol style="list-style-type: none"> Motivasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat mahasiswa program akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak. <i>Self-efficacy</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat mahasiswa program akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat mahasiswa program akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.
6	(Miradji & Adi, 2020)	<i>The Influence of Motivation and Professional Perception of Career in Taxation of Feb Students of Pgri Adi Buana University of Surabaya for Career in Taxation</i>	<ol style="list-style-type: none"> Motivasi berpengaruh positif terhadap Karir di bidang perpajakan. Persepsi berpengaruh positif terhadap Karir di bidang perpajakan.
7	(Fadhilah, 2022)	Pengaruh Persepsi, Motivasi, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> Persepsi tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan, Motivasi berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

2.3. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini yang menggambarkan hubungan pengaruh persepsi, motivasi dan pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan di kota Batam.

2.3.1. Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Menurut (Binekas & Larasari, 2022) persepsi merupakan suatu proses yang sebelumnya didahului oleh penginderaan, yaitu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera yang diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti apa yang ada di inderanya.

Jika seseorang yang memiliki persepsi/pemikiran baik tentang minat berkarir dibidang perpajakan maka seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Lain hal jika seseorang mempunyai persepsi negatif terhadap sesuatu hal maka akan menghindari hal tersebut.

Berdasarkan penelitian (Wardah et al., 2020), (Febriani et al., 2021), dan (Alfiani, 2022) menjelaskan bahwasanya persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan.

2.3.2. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Menurut (Aini & Goenawan, 2022) motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengarahkan kemampuan dalam bentuk keahlian maupun keterampilan dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab dan melaksanakan kewajiban, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Seseorang yang termotivasi untuk berminat berkarir dibidang perpajakan tentu saja harus memenuhi dorongan manifestasi dari diri sendiri ditempat kerja, seseorang tersebut akan memaksimalkan kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaan. Bukan karena materi yang dicari tetapi kepuasan hati dari pekerjaan yang dilakukan.

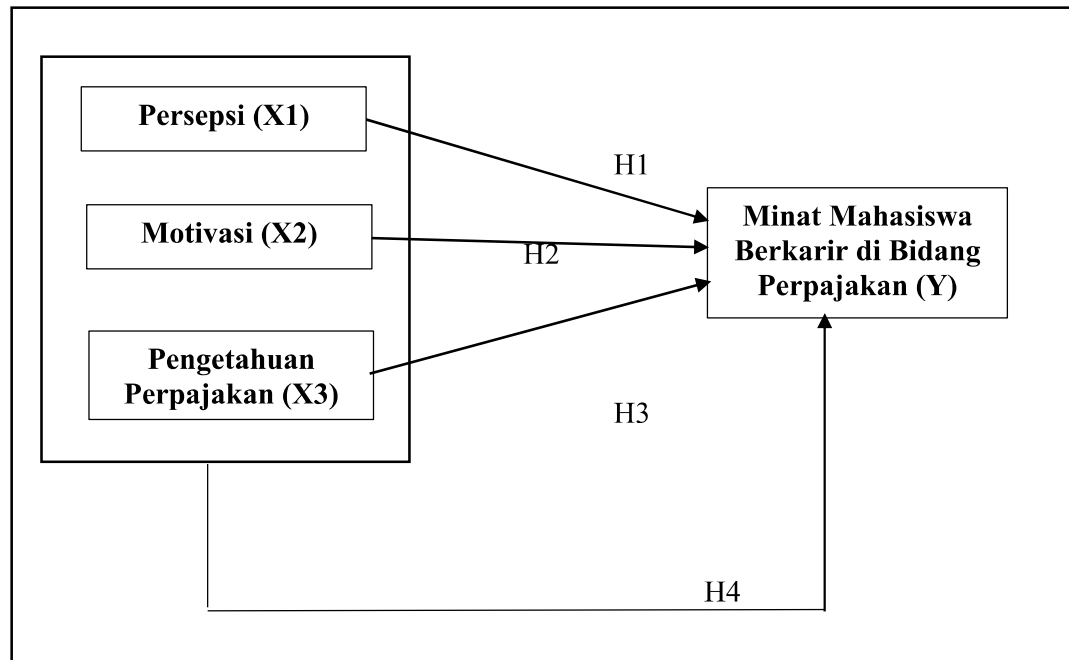
Dari penelitian yang dilaksanakan oleh (Kristianto & Suharno, 2020) menjelaskan bahwasnya motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

2.3.3. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Pengetahuan perpajakan mempengaruhi kemauan belajar mengenai sistem perpajakan dan cara-cara menghitung pajak. Adanya kualitas pengetahuan yang semakin baik akan memberikan sikap memenuhi kewajiban dengan benar melalui adanya sistem perpajakan semua negara dianggap adil (Hapsari, 2021).

Dari penelitian yang dilaksanakan oleh (Vita Lisya et al., 2021) menjelaskan bahwasnya pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Sesuai dengan judul dan penjelasan diatas, maka kerangka konseptual dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Putra (2022) hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah didalam penelitian. Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori. Berikut ini hipotesis guna menjawab pertanyaan yang ada dirumusan masalah dalam penelitian ini:

H1: Persepsi berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan.

H2: Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan.

H3: Pengetahuan Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan.

H4: Persepsi, Motivasi dan Pengetahuan Perpajakan berpengaruh secara simultan Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan.